

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. WISMILAK INTI MAKMUR TBK PERIODE 2013-2023

Siti Imas Maesaroh¹⁾, Akhmad Akbar²⁾
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: s.imas.msh07@gmail.com ¹⁾ , akbarakhammad@gmail.com ²⁾	No. Telp: 0895415636009, 08997789775	
Submitted: 2 Agustus 2024	Accepted: 8 Agustus 2024	Published: 9 Agustus 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2013-2023. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan tembakau terbesar di Indonesia yang mengalami fluktuasi signifikan dalam Harga Sahamnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan data historis laporan keuangan perusahaan selama 11 tahun. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA, NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan koefisien determinasi sebesar 86,2%, yang berarti kedua variabel ini menjelaskan Sebagian besar variasi dalam Harga Saham. Uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai F-hitung 32,362 > F-tabel 4,459 dan signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi ROA dan NPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya, yang berdampak positif pada Harga Sahamnya.

Kata kunci: Profitabilitas; Return On Assets; Net Profit Margin; Harga Saham

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur sigaret tembakau memainkan kontributor penting bagi perekonomian nasional melalui pendapatannya, diperoleh dari pajak dan bea cukai. Namun, kenaikan tarif cukai rokok setiap tahun dianggap sebagai penghambat bagi pertumbuhan dinamis dalam industri ini. Berisi latar belakang,

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk berdiri berlandaskan akta notaris pada tanggal 14 Desember 1994, dan kini menjadi salah satu pemimpin pasar dalam sektor manufaktur tembakau di Indonesia. Perusahaan ini menciptakan ragam jenis rokok dari tembakau berkualitas tinggi, termasuk dari Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan cerutu, yang telah populer di Indonesia. Harga saham PT. Wismilak Inti Makmur Tbk menjalani perubahan atau variasi mencolok dari tahun ke tahun, terpengaruh oleh sejumlah aspek, baik itu aspek dari dalam maupun dari luar entitas. Aspek dari dalam termasuk kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio hutang, dan laporan keuangan, sementara faktor eksternal mencakup tingkat inflasi, kondisi keuangan global, tren pasar, dan faktor lingkungan perekonomian.

Masalah terkait Harga Saham perusahaan melibatkan performa keuangan perusahaan, termasuk faktor seperti ROA dan NPM yang dapat secara langsung memengaruhi nilai sahamnya. Selain itu, regulasi pemerintah terkait industri tembakau, seperti perubahan dalam kebijakan pajak atau pembatasan iklan, dapat mempengaruhi performa dan prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengikuti diri dengan perubahan regulasi tersebut berisiko mengalami tekanan pada Harga Sahamnya.

Ada beberapa parameter dipertimbangkan dalam studi ini, yaitu variabel prediktor Pengembalian Atas Aset (ROA) dan Marjin Laba Bersih (NPM) dan variabel respons Harga Saham (Y).

Return On Assets

Menurut Pirmatua Sirait (2017) pengertian Return On Assets (ROA) adalah rasio imbal hasil aset (Return On Assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Sedangkan menurut Hery (2018) Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hery (2016) rumus menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah data Return On Assets PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk Periode 2013-2023:

Table 1. Return On Assets

Tahun	Laba Bersih (RP)	Total Aset (RP)	ROA (%)
2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	10,77
2014	112.304.822.060	1.332.907.675.785	8,43
2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	9,89
2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	7,85
2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	3,31
2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	4,07
2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	2,10
2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	10,69
2021	176.877.010.231	1.891.169.731.202	9,35
2022	249.644.129.079	2.168.793.843.296	11,51
2023	494.729.174.306	2.575.756.967.645	19,21

Sumber : Data diolah Peneliti

Net Profit Margin

Menurut Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin dapat dikatakan baik tergantung pada industri mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat Net Profit Margin maka semakin baik pula tingkat operasi perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019) pengertian Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Menurut Eduardus Tandelilin (2017) pengertian Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. Menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) Net Profit Margin yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2018) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM menurut Kasmir (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan melakukan penjualan pada periode tertentu.

Berikut adalah data Net Profit Margin PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2013-2023:

Table 2. Return On Assets

Tahun	Laba Bersih (RP)	Pendapatan Total (RP)	ROA (%)
2013	132.322.207.861	1.588.022.200.150	8,33
2014	112.304.822.060	1.661.533.200.316	6,76
2015	131.081.111.587	1.839.419.574.956	7,13
2016	106.290.306.868	1.685.795.530.617	6,31
2017	40.589.790.851	1.476.427.090.781	2,75
2018	51.142.850.919	1.405.384.153.405	3,64
2019	27.328.091.481	1.393.574.099.760	1,96
2020	172.506.562.986	1.994.066.771.177	8,65
2021	176.877.010.231	2.733.691.702.981	6,47
2022	249.644.129.079	3.704.350.294.106	6,74
2023	494.729.174.306	4.874.784.628.824	10,15

Sumber : Data Diolah Peneliti

Harga Saham

Harga pasar saham atau biasa disebut (harga saham) adalah penanda penting untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan. Saham, atau juga disebut sebagai ekuitas, adalah instrumen keuangan yang mewakili sebagian kepemilikan dalam entitas yang memublikasikan efek tersebut. Harga saham menggambarkan nilai entitas tersebut di mata publik dan investor. Jika pemegang saham merasa tidak puas dengan kinerja manajemen, mereka memiliki opsi untuk menjual saham mereka dan mengalihkan investasi mereka ke perusahaan lain.

Menurut Wardhani dkk (2022) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021) harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. Indikator untuk menentukan harga saham ini yaitu berdasarkan Closing Price. Menurut Priantono, Hendra, & Anggraeni (2018) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut Siamat dalam Novianti, Windi (2018) menjelaskan harga saham merupakan nilai nominal yang

terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang.

Menurut Tjiptono dan Fandy (2017) menyatakan bahwa indikator harga saham dapat menggunakan harga penutupan (closing price). Menurut Widiatmojo (2018) menyatakan bahwa harga saham dapat diukur menggunakan harga yang diminta pembeli dan penjual pada akhir hari (closing price).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan harga penutupan (closing price) sebagai indikator harga saham. Pasalnya, harga penutupan cenderung lebih stabil daripada harga selama sesi perdagangan karena mencerminkan harga terakhir yang ditetapkan setelah semua volatilitas harian.

Berikut adalah data Net Profit Margin PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2013-2023:

Table 3. Harga Saham

Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)
2013	670
2014	625
2015	430
2016	440
2017	290
2018	141
2019	168
2020	540
2021	428
2022	630
2023	1.755

Sumber : Data diolah Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk bergerak di dalam bidang pembuatan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2023) yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dalam periode 11 (sebelas) tahun mulai dari tahun 2013-2023.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sehingga data yang diperlukan adalah laporan keuangan periode 2013 sampai 2023, dan objek yang diteliti adalah salah satu perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini didasarkan pada penelitian yang menguji pengaruh Return On Assets (Pengembalian Atas Aset) dan Net Profit Margin (Marjin Keuntungan Bersih) sebagai variabel prediktor terhadap Harga Saham sebagai variabel respons pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2013-2023, uji statistik menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Table 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Return On Assets (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-187.481	125.188		-1.498	.168
	ROA (%)	84.166	12.625	.912	6.667	<.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan Harga Saham = - 187,481 – 84,166X1, nilai konstanta adalah -187,481. Koefisien regresi ROA sebesar 84,711, yang mengindikasikan bahwa setiap kali variabel ROA meningkat, harga saham cenderung turun sebesar 84,166.

Table 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.011	149.172		.174	.866
	ROA (%)	142.096	30.124	1.540	4.717	.002
	NPM (%)	-115.506	56.055	-.673	-2.061	.073

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji regresi linier berganda dengan persamaan Harga Saham = 26,011 + 142,096X1 -115,506X2 + e, nilai konstanta adalah 26,011. Ini jika Return On Assets, yang memiliki koefisien sebesar 142,096 meningkat, variabel Harga Saham cenderung mengalami penurunan.

Table 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dengan Asymp. Sig. (2-tailed)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.8345	6.2791	556.09
	Std. Deviation	4.72319	2.53829	435.928
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.232	.306
	Positive	.195	.123	.306



	Negative		-.145	-.232	-.170
Test Statistic			.195	.232	.306
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d	.100	.005
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.291	.099	.005
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.279	.092	.003
		Upper Bound	.303	.107	.007
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.					

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien korelasi dengan Asymp. Sig. (2-tailed), ditemukan bahwa Return On Assets (Pengembalian Atas Aset) memiliki nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki hubungan yang kuat terhadap Harga Saham.

Table 7. Hasil Tabel Koefisien Korelasi

Correlations				
		ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)
ROA (%)	Pearson Correlation	1	.933**	.912**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	11	11	11
NPM (%)	Pearson Correlation	.933**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	<,001		.006
	N	11	11	11
Harga Saham (Rp)	Pearson Correlation	.912**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.006	
	N	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien korelasi, nilai ROA memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,912, menggambarkan bahwa variabel ROA memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y.



Table 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.862	161.651

a. Predictors: (Constant), NPM (%), ROA (%)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,862, mengindikasikan bahwa variabel prediktor mempengaruhi variabel respons sebesar 86,2%.

Table 8. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T) Return On Assets

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-187.481	123.188		-1.498	.168
	ROA (%)	84.166	12.625	.912	6.667	<,001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji T, Return On Assets (Pengembalian Atas Aset) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t-hitung sebesar 6,667 > t-tabel 2,306 pada tingkat signifikansi <,001 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap H01 dan penerimaan terhadap Ha1.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Table 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Net Profit Margin (X2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-268.031	248.457		-1.079	.309
	NPM (%)	131.249	36.921	.764	3.555	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan Harga Saham = - 268,031 + 131,249X2, nilai konstanta adalah -268,031. Koefisien regresi NPM sebesar 131,249, yang mengindikasikan bahwa setiap kali variabel ROA meningkat, harga saham cenderung turun sebesar 131,249.



Table 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.011	149.172		.174	.866
	ROA (%)	142.096	30.124	1.540	4.717	.002
	NPM (%)	-115.506	56.055	-.673	-2.061	.073

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji regresi linier berganda dengan persamaan Harga Saham = 26,011 + 142,096X1 -115,506X2 + e, nilai konstanta adalah 26,011. Ini jika Net Profit Margin, yang memiliki koefisien sebesar -115,506 meningkat, variabel Harga Saham cenderung mengalami penurunan.

Table 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi dengan Asymp. Sig. (2-tailed)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)	
N		11	11	11	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.8345	6.2791	556.09	
	Std. Deviation	4.72319	2.53829	435.928	
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.232	.306	
	Positive	.195	.123	.306	
	Negative	-.145	-.232	-.170	
Test Statistic		.195	.232	.306	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.100	.005	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.291	.099	.005
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.279	.092	.003
		Upper Bound	.303	.107	.007
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.					

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien korelasi dengan Asymp. Sig. (2-tailed), ditemukan bahwa Net Profit Margin memiliki nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,100 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa NPM memiliki hubungan yang kuat terhadap Harga Saham.



Table 12. Hasil Tabel Koefisien Korelasi

Correlations				
		ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)
ROA (%)	Pearson Correlation	1	.933**	.912**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	11	11	11
NPM (%)	Pearson Correlation	.933**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	<,001		.006
	N	11	11	11
Harga Saham (Rp)	Pearson Correlation	.912**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.006	
	N	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien korelasi, nilai NPM memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,764, menggambarkan bahwa variabel NPM memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y.

Table 13. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.862	161.651

a. Predictors: (Constant), NPM (%), ROA (%)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,862, mengindikasikan bahwa variabel prediktor mempengaruhi variabel respons sebesar 86,2%.

Table 14. Hasil Uji Signifikansi Parsial untuk Net Profit Margin

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-268.031	248.457		-1.079	.309
	NPM (%)	131.249	36.921	.764	3.555	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27



Berdasarkan uji T, Net Profit Margin mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t-hitung sebesar $3,555 > t\text{-tabel } 2,306$ pada tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a .

Table 14. Hasil Uji Signifikansi Parsial untuk Net Profit Margin

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1691282.324	2	845641.162	32.362	<,001 ^b
	Residual	209048.585	8	26131.073		
	Total	1900330.909	10			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)						
b. Predictors: (Constant), NPM (%), ROA (%)						

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.27

Dari tabel uji F di atas, nilai F-hitung adalah 32,362 dengan nilai signifikansi <,001. Dengan menggunakan tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan $df_1 = F(3-1) = F(2)$ dan $df_2 = (11-3) = F(8)$, nilai F-hitung ($32,362 > F\text{-tabel } (4,459)$). Signifikansi <,001 juga < 0,05 dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis diterima. Kesimpulannya, uji ini menandakan bahwa secara bersama-sama atau simultan Return On Assets (Pengembalian Atas Aset) dan Net Profit Margin (Marjin Keuntungan Bersih) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian sebelumnya, tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2013-2023. Hasil analisis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,667 melebihi nilai t-tabel 2,306, dengan tingkat signifikansi <,001 < taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menyiratkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Dengan demikian, maka secara statistik Return On Assets memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tingkat ROA yang lebih tinggi mengindikasikan efisiensi yang lebih besar dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. Uji Hipotesis Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.

Temuan pengujian menggambarkan nilai t-hitung sebesar 3,555 yang juga melebihi nilai t-tabel 2,306 dengan tingkat signifikansi $0,006 < \text{taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu } 0,05$. Ini mengakibatkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Oleh karena itu, maka Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2013-2023. Kinerja NPM yang lebih tinggi menunjukkan manajemen biaya yang lebih efisien dan keuntungan yang lebih besar, yang berdampak positif pada nilai Harga Saham.

3. Analisis Hipotesis mengenai pengaruh Return On Assets (ROA) (X1) dan Net Profit Margin (NPM) (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk periode 2013-2023.

Temuan dari studi ini menggambarkan bahwa nilai F-hitung sebesar 32,362, melebihi nilai F-tabel 4,459 dengan tingkat signifikansi $<0,001 <$ taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini mengisyaratkan bahwa secara bersama-sama, kedua parameter tersebut memengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham.

REFERENSI

- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Net Profit Margin (NPM): Evaluasi Efisiensi Keseluruhan Perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 11(1), 34-45.
- Hery. (2018). Rasio Solvabilitas: Konsep dan Penggunaannya dalam Analisis Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 45-56.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Net Profit Margin (NPM): Evaluasi Efisiensi Keseluruhan Perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 11(1), 34-45.
- Sirait, P. (2017). Fokus Analisis Rasio Keuangan dalam Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 11(3), 56-67.
- Siregar, S. V. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri, A., Dwi, B., & Rosvita, C. (2019). Analisis kinerja keuangan: Teori dan aplikasi. *Jurnal Studi Ekonomi*, 15(2), 123-135.
- Sukamulja, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM). *Jurnal Akuntansi*, 12(4), 78-89.
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen keuangan dan analisis rasio perusahaan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tjiptono, F., & Fandy, T. (2017). *Manajemen Strategik Strategi Perusahaan untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priantono, D., Hendra, & Anggraeni. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani, et al. (2022). Harga Saham: Pengertian dan Implikasinya dalam Analisis Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(3), 112-125.
- Wiratna Sujarweni, V. (2017). Return On Assets (ROA): Pengukuran Efisiensi Investasi dalam Menghasilkan Keuntungan. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 56-67.